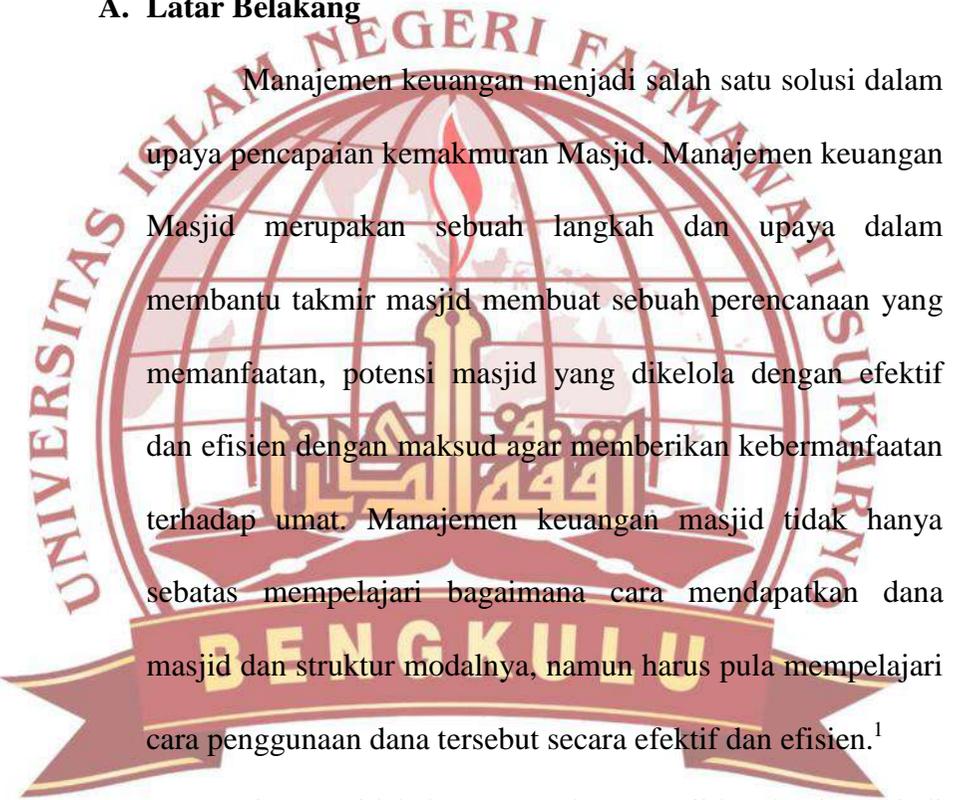


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang



Manajemen keuangan menjadi salah satu solusi dalam upaya pencapaian kemakmuran Masjid. Manajemen keuangan Masjid merupakan sebuah langkah dan upaya dalam membantu takmir masjid membuat sebuah perencanaan yang memanfaatkan, potensi masjid yang dikelola dengan efektif dan efisien dengan maksud agar memberikan kebermanfaatan terhadap umat. Manajemen keuangan masjid tidak hanya sebatas mempelajari bagaimana cara mendapatkan dana masjid dan struktur modalnya, namun harus pula mempelajari cara penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Secara tidak langsung, dana Masjid terbagi menjadi dua alokasi dana yakni dana Masjid dalam bentuk konsumtif dan dana Masjid dalam bentuk produktif. Dana Masjid dalam bentuk konsumtif merupakan sebuah dana atau kas Masjid

---

<sup>1</sup> Risqi Anfanni Fahmi, "Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 3, No 1, 69-86, 2017.

yang diperuntukan sebagai alokasi penggunaan untuk kebutuhan fisik Masjid.<sup>2</sup>

Sedangkan dana Masjid dalam bentuk produktif adalah sebuah dana atau kas Masjid yang dikelola dengan cara memberikan pinjaman modal kepada masyarakat sebagai pembukaan sebuah usaha yang dijalankan di area sekitar. Melihat fenomena kemandirian Masjid, yang ditandai dengan semakin banyaknya pembangunan Masjid dan pertumbuhan umat muslim khususnya di Indonesia.

Manajemen Masjid juga menjadi salah satu upaya yang gencar dilakukan sebagai solusi pengelolaan keuangan Masjid. Salah satu hal yang terpenting dalam manajemen keuangan masjid adalah terkait pengelolaan keuangan yang baik. Karena pengelolaan keuangan yang baik dapat berpengaruh terhadap program-program yang di rencanakan

---

<sup>2</sup> Endang, "Penerapan Akuntabilitas Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu" *Jurnal Politeknik Sekayu*, Vol Vi, No 1, Januari-Juni 2017

oleh Masjid itu sendiri, dalam hal ini perputaran keuangan Masjid juga akan semakin terkelola dengan baik.<sup>3</sup>

Terkait dengan konsep Manajemen Keuangan Masjid, faktanya masih banyak Masjid yang mengelola dananya terhadap hal yang bersifat konsumtif saja. Padahal jika dikelola secara produktif, maka dana Masjid akan jauh bermanfaat dan dana Masjid akan berkembang dengan baik pula.<sup>4</sup> Dalam hal ini Laporan Keuangan Masjid merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat.

Manajemen suatu entitas organisasi dalam hal ini ruang Publik Masjid perlu untuk melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggung jawaban laporan keuangan, dengan kata lain Laporan keuangan atau bentuk laporan lainnya yang berhubungan dengan posisi keuangan perlu menjadi perhatian serius dan perlu dilaporkan

---

<sup>3</sup> Al Bara, Riyan pradesyah. "Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Manajemen Keuangan Syariah Pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batam Kuis.jurnal Pengabdian Masyarakat". Vol 2,No 1, 43-53 2021

<sup>4</sup> Muhammad Mahardika,Adi Prasetyo,Firda Ayu Amalia. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid"*Jurnal Akuntansi*, Volume 13, No 2 tahun 2022

ke publik agar tidak meresahkan dan menimbulkan kecurigaan antara pengurus dan jamaah. Dengan demikian, fungsi akuntansi menjadi sangat penting karena tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang di hasilkan akuntansi berbentuk laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan Masjid.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Berbeda dengan manajemen keuangan di Masjid Al-Taqwa Desa Tanjung Agung, di Masjid ini tidak ada penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas mengenai anggaran dana majid maupun keuangan yang masuk dan keluarnya itu tidak diketahui oleh masyarakat, sesuai dengan fakta yang ada tidak diketahui apa alasannya mengapa masjid ini tidak menggunakan sistem keterbukaan antara pengurus dan

---

<sup>5</sup> Susi Haryanti, M. Elfan Kaubab. Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid DI Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid Yang Terdaftar Dikemenag Wonosobo Tahun 2019), *Journal of Economic, Business and Engineering* Vol. 1, No. 1, Oktober 2019.

jamaah, sedangkan di Masjid lain itu sudah menggunakan sistem keterbukaan dan transparansi supaya tidak ada kecurigaan antar Pengurus dan Jamaah Masjid.

Survey awal yang dilakukan peneliti bahwa fakta yang ada Banyak sekali problematika yang muncul terhadap tidak transparansi nya keuangan di Masjid Al-Taqwa ini, sebagian masyarakat banyak sekali yang tidak mengetahui mengenai Keuangan Masjid yang tidak transparan, dan ada juga sebagian masyarakat yang ikhlas atas sedekah dan infaq yang diberikan. Dalam hal ini seharusnya keterbukaan mengenai transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid itu perlu, supaya tidak meresahkan masyarakat, karena tidak ada nya keterbukaan dan tidak ada juga pembuktiaan terhadap keuangan Masjid hal itu sudah membuat resah dan berbagai pemikiran yang buruk masyarakat terhadap pengurus Masjid.

Hal ini Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan oleh pengurus kepada jamaah. Karena jamaah sekaligus donator mempunyai hak untuk mengetahui arus kas Masjid, sementara pengurus Masjid mempunyai kewajiban

untuk menyampaikan arus kas Masjid. Transparansi keuangan kerangka konseptual Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa transparansi adalah kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutup-tutupi, atau ditunda-tunda pengungkapannya.

Mengamati banyaknya Masjid yang ada di Indonesia yang sudah menerapkan sistem transparansi anggaran dana Masjid, ternyata diakui oleh studi terdahulu, dalam 6 tahun terakhir, peneliti menemukan 10 artikel jurnal nasional yang menjelaskan mengenai transparansi dan akuntabilitas Masjid. Dari 10 artikel tersebut peneliti membagi kedalam 2 katagori. Pertama 6 artikel masjid yang telah menerapkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid. Kedua, 4 artikel yang berhubungan dengan manajemen keuangan masjid, dari

kedua katagori tersebut nampaknya peneliti terdahulu focus pada akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid, sementara peneliti melihat penelitian terdahulu focus pada manajemen keuangan masjid. Hal ini dibuktikan dari 6 artikel yang berhubungan dengan akuntabilitas dan transparansi terdapat 4 artikel yang membahas manajemen keuangan Masjid.

Dari 10 artikel jurnal nasional yang berhubungan dengan keuangan masjid, peneliti tidak menemukan yang membahas mengenai ANALISIS PENYEBAB TIDAK AKUNTABILITAS ANGGARAN DANA MASJID. Dari berbagai permasalahan yang terjadi di masjid al-taqwa ini sangat berbeda sekali dengan masjid lain, dapat kita ketahui bahwasan nya di Masjid lain sudah memiliki manajemen keuangan nya dengan teratur, dan dimasjid lain juga sudah menerapkan pengelolaan keuangan itu untuk transparansi kepada masyarakat nya.

Sedangkan di Masjid Al-Taqwa ini belum ada manajemen keuangan, dan tidak ada transparansi terhadap

masyarakat padahal hal itu penting untuk diterapkan supaya tidak menimbulkan kecurigaan antar sesama. Dari uraian diatas, peneliti hanya berfokus pada manajemen keuangan masjid yang tidak transparan sampai saat ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENYEBAB TIDAK AKUNTABILITAS ANGGARAN MASJID AL-TAQWA DESA TANJUNG AGUNG (PERSPEKTIF JAMAAH MASJID)**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Masjid di Desa Tanjung Agung ini merupakan masjid satu-satunya tempat masyarakat beribadah, sayangnya pengurus Masjid ini tidak ada keterbukaan kepada jama'ah, terutama mengenai keuangan Masjid yang ada. Penelitian ini menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana pengelolaan anggaran di masjid Al-Taqwa selama lima tahun terakhir?
2. Mengapa terjadi tidak transparansi anggaran di Masjid Al-taqwa Desa Tanjung Agung?

3. Bagaimana sistem akuntabilitas Masjid Al-Taqwa Desa Tanjung Agung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni mengetahui:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan anggaran Masjid selama lima tahun terakhir. .
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan pengurus Masjid dengan tidak ada keterbukaan dan transparansi keuangan Masjid Kepada Masyarakat.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem akuntabilitas yang ada di Masjid Al-Taqwa Desa Tanjung Agung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat dalam pengembangan Masjid Al-Taqwa Desa Tanjung Agung secara

langsung maupun tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini dapat diketahui :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang transparansi dan akuntabilitas pada pengurus masjid dan masyarakat.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tidak transparansinya anggaran masjid didesa-desa serta menambah wawasan bacaan secara umum bagi mahasiswa dan masyarakat.

2. Manfaat praktis

Secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan langsung dan dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran tentang tidak

transparansinya anggaran masjid at-taqwa desa tanjung agung melalui metode deskriptif kualitatif.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai sumber informasi dalam memahami ketidak transparansinya anggaran masjid at-taqwa desa tanjung agung.

c. Bagi pengurus masjid

Hasil penelitian hendaknya dapat menjadi masukan dalam hal keterbukaan mengenai anggaran masjid kepada masyarakat desa setempat.

**E. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan penelusuran untuk mencari penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu “ Analisis Penyebab Tidak Akuntabilitas Anggaran Masjid Al-Taqwa Desa Tanjung Agung (Perspektif Jamaah Masjid)”. Peneliti

hanya menemukan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan judul penelitian penulis. Diantaranya:

Susi Haryanti, M. Elfan Kaubab, (2019) “Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten wonosobo tahun 2019)” yang bertujuan Menganalisis bagaimana transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid di Kabupaten Wonosobo. Peneliti ini juga<sup>6</sup> bertujuan menganalisis bagaimana pengelolaan laporan keuangan Kabupaten winosobo. Hasil dari penelitian ini untuk menganalisis Bentuk laporan keuangan yang dilakukan pengurus masjid dalam mengatur keuangan organisasi sangat berbeda antara masjid satu dengan yang lainnya. Ada yang dilaporkan secara rutin setiap satu bulan

---

<sup>6</sup> Susi Haryanti, M. Elfan Kaubab. Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid DI Wonosobo (Studi Empiris Pada Masjid Yang Terdaftar Dikemenag Wonosobo Tahun 2019), *Journal of Economic, Business and Engineering* Vol. 1, No. 1, Oktober 2019.

sekali dan ada pula yang pelaporannya hanya dilakukan ketika ada pemasukan ataupun pengeluaran masjid.<sup>7</sup>

Muhammad mahardika dkk (2022) “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid di kota malang terutama pada masjid yang dikelola oleh civitas akademik dan non akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua masjid sudah memiliki.

Riyan Pradesyah dkk (2021), “Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat manajemen keuangan masjid yang masih banyak belum di lakukan di masjid. Studi literatur menjadi acuan dalam pengumpulan data tentang pengelolaan keuangan masjid. Hasil dari penelitian ini Pelaporan keuangan masjid memiliki tanggung jawab yang besar yakni terhadap Allah SWT dan masyarakat

---

<sup>7</sup>Muhammad Mahardika, Adi Prasetyo, Firda Ayu Amalia. “Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid” *Jurnal Akuntansi*, Volume 13, No 2 tahun 2022.

umum. Laporan keuangan masjid yang hanya terdiri dari pemasukan dan pengeluaran, dibuat dalam bentuk laporan yang masih sederhana. Dengan tujuan, ketika informasi laporan itu di berikan kepada masyarakat, mampu dipahami secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Karyn Tri Juniaswati, Isnan Murdiansyah (2022), “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35”. Tujuan penelitian untuk mengetahui akuntabilitas, transparansi, serta penerapan ISAK 35 dalam pengelolaan keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang pada pengamatan tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Sabilillah Kota Malang sudah menerapkan indikator akuntabilitas tetapi belum akuntabel karena laporan keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang belum menerapkan ISAK 35. Sedangkan transparansi belum

---

<sup>8</sup> Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti & Aulia Rahman. “Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid” *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 1(1),154-168

diterapkan secara sepenuhnya karena belum memenuhi UU No. 28 th 2004.<sup>9</sup>

Endang Endang (2017), “Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan keuangan Masjid Jamik An-Nur. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa akuntabilitas yang diterapkan hanya berdasarkan lisan dan budaya tradisi dan belum dituangkan dalam aturan yang tertulis, namun pengelolaan keuangan telah disepakati dan diketahui oleh pengurus. Transparansi laporan keuangan telah dilakukan dengan cara menampilkan arus kas (kas masuk, kas keluar dan saldo) yang disajikan di papan yang disediakan khusus untuk laporan keuangan. Sehingga Laporan Keuangan yang dikelola secara sederhana dan tradisional oleh Masjid Jamik An-Nur kurang akuntabel tetapi cukup transparan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Karyn Tri Juniaswati, Isnan Murdiansyah (2022), Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Akuntansi Syariah*, Volume 5 Nomor 1 (2022), Halaman 118-135

<sup>10</sup> Endang Endang (2017), “Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu”.

Lia Kusuma Dewantari,(2022)” Akuntabilitas Dan Transperansi catatan Dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo”, Tujuan penelitian ini adalah untuk membangun rasa saling percaya antara suatu organisasi dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan memudahkan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Transparansi mengacu pada prinsip-prinsip menciptakan lingkungan dimana semua partisipan dapat mengakses informasi tentang kondisi, keputusan, dan tindakan.<sup>11</sup>

Lenap, Fitriah, Akhmad, (2020), “Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik manajemen keuangan dan potensi dana masjid yang miliki oleh masjid yang berada di pinggir jalan raya dan masjid yang berada di dalam pemukiman di Kota Mataram. Permasalahan yang dihadapi oleh pengurus masjid di kota mataram mengenai praktik manajemen keuangan dan potensi dana yang dimiliki masjid

---

*Jurnal Penelitian Accounting Politeknik Sekayu*, volume VI, No 1, Januari-Juni 2017

<sup>11</sup> Lia Kusuma Dewantari, ” Akuntabilitas Dan Transperansi catatan Dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo” *Jurnal Penelitian Akuntansi Dan Finansial*, volume 5, No 2, april 2022

adalah belum adanya penggunaan PSAK 45 dalam pengelolaan keuangan masjid dan masih banyak masjid yang belum bisa memanfaatkan dengan baik potensi dana yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Dedah Raudatul Jannah, (2019), “Analisis Pengelolaan Kas Masjid Agung Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta (Ditinjau Dari Aspek Manajemen Dan Alokasinya)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang sumber penerimaan dana kas Masjid Agung Baing Yusuf Purwakarta, sistem manajemen pengelolaan kas Masjid Agung Baing Yusuf Purwakarta, dan untuk mengetahui tentang sistem pengalokasian dana kas di Masjid Agung Baing Yusuf Purwakarta.<sup>13</sup>

Mengamati banyaknya masjid yang ada di Indonesia yang sudah menerapkan sistem transparansi anggaran dana masjid, ternyata diakui oleh studi terdahulu, dalam 6 tahun

---

<sup>12</sup> Lenap,Fitriah,Akhmad, “Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid” *Jurnal Penelitian Riset Akuntansi Aksioma* 19(01), 69-88,2020.

<sup>13</sup> Dedah Raudatul Jannah,” Analisis Pengelolaan Kas Masjid Agung Baing Yusuf Kabupaten Purwakarta (Ditinjau Dari Aspek Manajemen Dan Alokasinya”, *Judul Penelitian Ekonomi syariah dan bisnis perbankan*, 136-147, volume 2,No 1 tahun 2019.

terakhir, peneliti menemukan 10 artikel jurnal nasional yang menjelaskan mengenai transparansi dan akuntabilitas masjid. Dari 10 artikel tersebut peneliti membagi kedalam 2 katagori. Pertama 6 artikel masjid yang telah menerapkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid. Kedua, 4 artikel yang berhubungan dengan manajemen keuangan masjid, dari kedua katagori tersebut nampaknya peneliti terdahulu focus pada akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan masjid, sementara peneliti melihat penelitian terdahulu focus pada manajemen keuangan masjid. Hal ini dibuktikan dari 6 artikel yang berhubungan dengan akuntabilitas dan transparansi terdapat 4 artikel yang membahas manajemen keuangan masjid. Dari 10 artikel jurnal nasional yang berhubungan dengan keuangan masjid, peneliti tidak menemukan yang membahas mengenai analisis penyebab tidak transparansinya anggaran dana masjid.

## F. Sistematika Penelitian

Dalam menulis peneliti menyusun sistematika penelitian dalam beberapa BAB, diantaranya yaitu :

BAB I ( Pendahuluan ) : Bagian awal ini berisi dasar dan acuan penulis dalam melakukan penelitian, Pada bab ini peneliti berusaha menjelaskan terdapat mengenai mekanisme penelitian yang menjabarkan secara runtut aktivitas penelitian di mulai dari latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian.

BAB II ( Landasan Teori ) : Pada bagian ini peneliti berusaha menjelaskan mengenai teori dari penelitian yang berupa definisi dan pengertian yang bersumber dari penelitian terdahulu, buku atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dikerjakan

BAB III ( Metodologi Penelitian ) : Pada bagian ini pada dasarnya peneliti berusaha menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.

BAB IV pada bagian ini peneliti berusaha menjelaskan hasil akhir mengenai hasil analisis akhir, dan menyampaikan pokok-pokok temuan penelitian.

BAB V pada bagian ini peneliti berusaha menyimpulkan secara sistematis hasil penelitian dan memberi saran untuk peneliti sendiri dan penelitian yang akan datang.

